

## Hubungan antara Bimbingan Karier dengan Pilihan Karier Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sinjai

A. Eliza Darasari<sup>1</sup>, Andi Fiptar Abdi Alam<sup>2</sup>, Amir<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Barru

<sup>2</sup>Universitas Muhammadiyah Barru

<sup>3</sup>Universitas Muhammadiyah Barru

darasariaeliza@gmail.com

### Article History:

Received: 11-01-2025

Revised: 13-03-2025

Accepted: 09-04-2025

**Abstract:** Penelitian ini memiliki rumusan masalah Apakah ada hubungan antara bimbingan karier dengan pilihan karier siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sinjai. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara bimbingan karier dengan pilihan karier siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sinjai. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, Penelitian ini akan menggunakan metode atau teknik korelasional dengan rumus product moment. Populasi penelitian adalah siswa SMA Negeri 1 Sinjai berjumlah 312, dengan sampel 15% sebanyak 47 orang. Pada penelitian ini diketahui nilai koefisien korelasi adalah 0,64 yang berarti hubungan kedua variabel kuat, dan berdasarkan perhitungan uji hipotesis dengan mencari nilai t dengan  $\alpha = 0,05$  dan  $n = 47$  maka  $dk = n - 2 = 47 - 2 = 45$ , sehingga diperoleh  $t_{tabel} = 201,174$  (berdasarkan distribusi nilai t dapat dilihat pada lampiran) Ternyata thitung lebih besar dari  $t_{tabel}$ , atau  $5,6 > 201,174$  yang berarti ada hubungan yang signifikan. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara bimbingan karier dengan pilihan karier siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sinjai, hal ini dibuktikan dengan nilai  $r = 0,64$  yang berarti nilai koefisien korelasi kuat atau tinggi. Juga pada uji hipotesis diketahui Ternyata thitung lebih besar dari  $t_{tabel}$ , atau  $5,6 > 201,174$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  di tolak artinya terdapat hubungan antara bimbingan karier dengan pilihan karier siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sinjai.

**Keywords:** Bimbingan Karier, Pilihan Karier

## PENDAHULUAN

Memasuki dunia kerja di masa mendatang setelah sekolah merupakan dambaan semua siswa, apalagi sesuai dengan cita-cita mereka. Namun menentukan masa depan karier seseorang tentu bukan persoalan mudah, karena dalam menentukan karier akan banyak yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung. Orang tua sangat merasa punya hak untuk menentukan karier anaknya. Orang tua dapat dipastikan akan mengarahkan siswa pada pilihan karier tertentu, dalam menunjukkan jenjang karier siswa, ada orang tua yang melihat bakat siswa, juga ada yang menyesuaikan dengan karier mereka. Lingkungan memiliki peran tidak langsung, misalnya ruang pergaulan siswa, lingkungan dengan domisili karier tertentu akan membuat pilihan di bawah sadar mereka. Atau peran teman sejawat dan karib dapat membuat pilihan karier siswa berdasarkan kecenderungan umum teman lainnya (Jubhari et al., 2024).

Pilihan karier bagi siswa tentu sangat penting, karena pilihan karier itu dapat menentukan kemampuan siswa dalam berpikir dan menganalisis karier yang baik serta kekuatan potensi mereka dalam mencapai karier itu. Kemampuan siswa dalam hal ini

ternyata dapat menentukan kematangannya dalam berpikir Idham et al., (2024), ketika siswa sudah mampu merumuskan apa yang terbaik untuk masa depannya dengan melihat potensi dirinya maka pola pikirnya sudah mulai berkembang dan matang. Sementara pengetahuan siswa tentang kemampuan dirinya dalam memasuki karier tertentu adalah bentuk kematangan konsep dirinya. Mengetahui ke arah mana bakatnya akan mengalir dapat membuat siswa lebih percaya diri serta memahami kemampuan dirinya, inilah yang dimaksud dengan konsep diri. Dengan memahami konsep diri, siswa sudah mencoba untuk dapat membayangkan masa depannya, pekerjaan yang diminati, atau langkah-langkah yang dilakukannya selepas lulus dari sekolah. Bayangan tentang “menjadi apa” di masa yang akan datang tentu sah-sah saja dalam persepsi siswa. Akan tetapi apakah secara riil kemampuan siswa mendukung pilihan karier yang diinginkan, tentu hal ini menjadi pertanyaan. Oleh karena itu, peran guru bimbingan dan konseling memberikan informasi atau menunjukkan bakat minat siswa dalam beberapa hal. Informasi ini dapat menguatkan siswa dalam melakukan pilihan-pilihan kariernya. Hal ini tampak pada observasi sebelum penelitian di SMA Negeri 1 Sinjai, siswa tampak mengalami kesulitan bila ditanyakan akan kemana melanjutkan sekolah, atau jurusan apa yang akan dipilih. Sehingga dibutuhkan suatu bentuk kesiapan siswa dengan melakukan bimbingan karier. (Imran et al., 2024).

Penelitian tentang bimbingan karier telah sering diteliti oleh peneliti, hal ini karena bimbingan karier bagi siswa sangat penting untuk masa depannya. Beberapa penelitian misalnya Habibaturohma (2018) tentang Bimbingan Karier dalam Meningkatkan Pemahaman Studi Lanjut Sisa di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta. Penelitian lain Gatis Sri Harsantik (2018) Pengembangan Media Game Tebak Gambar Untuk Membantu Ekplorasi Karir Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Panggul. Dan Fitri Eliyanti (2018) Pengembangan Software Pemilihan Karier Dengan Tipologi Holland Untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) Di Smp Negeri 4 Lamongan UNESA. Pada siswa SMP pengembangan karier dilakukan untuk mengetahui sejauhmana siswa memahami bentuk-bentuk karier-karier yang akan dipilihnya setelah selesai di Sekolah Menengah Pertama, bagaimana pemilihan jurusan di SMP/SMP/MA atau cita-cita yang ingin dicapai dan alur jurusan yang harus dilalui agar-cita-cita itu dapat tercapai. Namun, masalah yang muncul adalah sejauhmana kesiapan siswa melalui pilihan kariernya, apakah siswa sudah memikirkan masak-masak tentang pilihan kariernya nanti, atau pola pikir mereka masih terpaku pada ikut-ikutan teman, pilihan orang tua, atau lingkungan yang mendukung karier tertentu, dan sebagainya. Mencermati permasalahan di atas, maka penulis akan melihat lebih jauh masalah ini dalam suatu karya tulis yang berjudul “Hubungan antara bimbingan karier dengan pilihan karier siswa SMA Negeri 1 Sinjai.”

### **LANDASAN TEORI**

Sebelum diuraikan tentang pengertian bimbingan karier, terlebih dahulu perlu kiranya perlu diperjelas mengenai makna istilah karier (career). Batasan pengertian karier menurut beberapa ahli dapat dipaparkan sebagai berikut. Menurut Simamora dalam buku Manajemen Sumber Daya Manusia (2001:505) bahwa Karier adalah “Urutan aktifitas-aktifitas yang berkaitan dengan pekerjaan dan perilaku-perilaku, nilai-nilai, dan aspirasi seseorang selama rentang hidup orang tersebut” Bimbingan karier merupakan proses yang disengaja di mana dengan melaluinya seseorang menjadi sadar akan atribut-atribut yang berhubungan dengan karier personal dan serangkaian langkah sepanjang hidup memberikan sumbangan pemenuhan karier. Karier tidak lagi diartikan sebagai adanya penghargaan institusional dengan meningkatkan kedudukan dalam hirarki formal yang sudah ditetapkan dalam

organisasi. Dalam paradigma tradisional, pengembangan karier sering dianggap sinonim dengan persiapan untuk mobilitas ke jenjang lebih tinggi, sehingga karier akan mendukung efektifitas individu dan organisasi dalam mencapai tujuannya (Idham, 2025).

Menurut Dalil S dalam buku Paradigma Baru Manajemen Sumber Daya Manusia (2002: 277) “ karier merupakan suatu proses yang sengaja diciptakan perusahaan untuk membantu karyawan agar membantu partisipasi di tempat kerja. Sedangkan pendapat Ekaningrum buku *The Boundaryless Career Pada Abad ke -21* (2002) karier digunakan untuk menjelaskan orang-orang pada masing-masing peran atau status. Karier adalah semua jabatan (pekerjaan) yang mempunyai tanggung jawab individu. D. K Sukardi dalam buku *Bimbingan Karier di Sekolah-Sekolah* (2003) mengemukakan bahwa: Karier berkaitan dengan jalan yang ditempuh seseorang selama dia bergerak maju menelusuri kehidupan. Karier seseorang dapat mencakup bermacam-macam pekerjaan dan sejumlah jabatan yang berbeda. Karier juga termasuk kegiatan waktu luang, hobi, olahraga, perjalanan, dan kegiatan-kegiatan lain yang serupa (Idham et al., 2025).

Seperti yang dikemukakan oleh Hoppock yang dikutip R. A. Gani (2000) bahwa: Pilihan karier merupakan langkah awal pengembangan potensi yang dimiliki, yang didukung oleh bakat dan minat serta faktor eksternal yang turut menentukan pilihan karier. Dengan demikian, dalam pilihan karier tentunya tidak dilakukan begitu saja, akan tetapi sangat ditentukan oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Keterpaduan antara potensi diri dan lapangan pekerjaan memberikan peluang untuk memasuki lapangan kerja. Banyak pekerjaan yang menanti orang bekerja, tetapi banyak pula orang yang masih sulit memilih dan memasuki dunia kerja yang sesuai dengan potensinya. Letak kesulitannya adalah kurangnya pengetahuan tentang jenis pekerjaan yang ada dalam masyarakat, dalam arti gambaran terhadap lapangan pekerjaan masih kurang jelas, seperti tentang syarat-syarat dan kondisi upah. Sementara disisi lain masih belum mampu melihat potensi yang sesuai dengan lapangan pekerjaan yang akan dipilihnya. Dengan demikian, pengenalan diri terhadap lapangan pekerjaan akan sangat membantu dalam penerimaan angkatan kerja (Idham et al., 2024).

Sehubungan dengan masalah dalam pilihan karier, maka hal-hal yang perlu ditempuh dalam mengatasi hal tersebut sebagaimana yang dikemukakan oleh R. A. Gani (2000) yaitu: Pilihan pekerjaan hendaknya dianggap sebagai suatu proses peristiwa, dimana hal itu merupakan kegiatan yang terus-menerus memerlukan bimbingan. Pilihan dan penyesuaian pekerjaan dimulai dengan pengetahuan tentang diri. Ini berarti bahwa tidak hanya menekan aspek pekerjaan tetapi aspek individu agar individu dapat memilih dan menyelesaikan pekerjaan dengan sebaik-baiknya. Pemahaman tentang diri dan penyesuaian pekerjaan tersebut hendaknya menjadikan orang mempunyai gambaran yang jelas tentang dirinya.

Dengan demikian guna membatasi masalah yang berkaitan dengan pilihan karier, maka terlebih dahulu setiap orang harus betul-betul mengetahui atau memahami kompetensi-kompetensi dalam dirinya, kemudian dikembangkan. Karier adalah kebutuhan yang harus terus ditumbuhkan dalam diri seseorang tenaga kerja, sehingga mampu mendorong kemauan kerjanya. Pengembangan karier harus dilakukan melalui penumbuhan kebutuhan karier tenaga kerja, menciptakan kondisi dan kesempatan pengembangan karier serta melakukan penyesuaian antara keduanya melalui berbagai mutasi personal Analisis ; bahwa apabila seseorang ingin mempunyai kemauan kerjanya yang tinggi, maka dia harus terus menumbuhkan dan memberikan, menjadi kebutuhan. Yakni karier itu kepada dirinya. Contohnya; seperti seorang guru, apabila ia ingin kemampuannya baik, maka ia harus menumbuhkan etika (aturan) profesi keguruan itu sendiri dalam dirinya (sebagai suatu

kebutuhan).

Karier adalah rangkaian sikap dan perilaku yang berkaitan dengan pengalaman dan aktivitas kerja selama rentang waktu kehidupan seseorang dan rangkaian aktivitas kerja yang terus berkelanjutan. Dengan demikian karier seorang individu melibatkan rangkaian pilihan dari berbagai macam kesempatan. Jika ditinjau dari sudut pandang organisasi, karier melibatkan proses dimana organisasi memperbaharui dirinya sendiri untuk menuju efektivitas karier yang merupakan batas dimana rangkaian dari sikap karier dan perilaku dapat memuaskan seorang individu. Berdasarkan pendapat di atas, karier pada hakikatnya merupakan suatu status dalam jenjang pekerjaan atau jabatan sebagai sumber nafkah, apakah itu berupa mata pencaharian utama (pokok) atau mata pencaharian sampingan. Olehnya itu, pemilihan karier merupakan pilihan siswa yang telah direncanakan yang berkaitan dengan bakat, minat dan kemampuan yang dimilikinya dalam memilih atau menentukan kariernya.

Bimbingan karier merupakan proses membantu seseorang untuk mengembangkan dan memberikan gambaran diri yang integral dan tepat serta peranannya dalam dunia pekerjaan. Proses yang dikembangkan dalam bimbingan karier meliputi mengevaluasi kemampuan diri, mempertimbangkan kesempatan kerja dan menentukan jenis pendidikan lanjutan dan atau pekerjaan yang diminati. Seseorang memiliki konsep mengenai kenyataan akan diri dan lingkungannya, hal ini merupakan tantangan yang akan dijawab dengan mewujudkan konsep kenyataan ke dalam pekerjaan yang dapat dicapainya. Perwujudan akan konsep seseorang tentang kenyataan kesempatan kerja dapat memberikan kepuasan dalam diri seseorang, terlebih jika pekerjaannya berguna bagi dirinya dan masyarakat. Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan karier merupakan proses pengambilan keputusan karier diterapkan siswa melalui tahapan memahami keadaan diri dan kondisi lingkungan, menentukan tujuan karier dan memprogramkan pendidikan dan pekerjaan dengan mempertimbangkan faktor pribadi seperti bakat, kemampuan dan situasi lingkungan. Proses bimbingan karier berkesinambungan dari masa pendidikan hingga memasuki dunia kerja, dimana individu akan memperjuangkan satu jenis pekerjaan sepanjang hidupnya.

Bimbingan karier adalah proses membantu seseorang mengerti dirinya dan mempunyai gambaran jelas tentang dunia karier yang akan di pilihnya kelak, sehingga ia dapat menyiapkan diri untuk berkarier dan berpartisipasi aktif untuk mencapai pengembangan diri yang sesuai dengan tuntutan karier yang akan di pilihnya. Bimbingan karier adalah karier merupakan salah satu jenis bimbingan yang berusaha membantu individu dalam memecahkan masalah karier, untuk memperoleh penyesuaian diri yang sebaik-baiknya antara kemampuan dengan lingkungan hidupnya, memperoleh kebiasaan dan perwujudan diri dalam hidupnya, Analisis ; Setiap orang mempunyai gambaran tentang dirinya, agar ia bisa memahami dan mengerti tentang dunia karier yang akan dipilihnya kelak, sesuai dengan tuntutan karier yang akan ditujuinya. Agar supaya ia berpartisipasi aktif untuk menyesuaikan diri sebaik-baiknya antara kemampuan dan lingkungan hidupnya. Contohnya; Bagaimana seorang siswa (konseli) bisa aktif dalam mengikuti kegiatan ekstra kurikuler, seperti: Olah Raga, Pramuka, PMR, dan kegiatan pendukung lainnya. Melalui bimbingan karier yang tepat di sekolah, siswa dapat segera mengetahui tujuan pendidikannya, kesesuaian antara kemampuan dan minatnya terhadap suatu pekerjaan, ketepatan dan ketidaktepatan tujuan dan proses pendidikan dengan cita-cita kariernya, sehingga kemungkinan peserta didik menemukan hambatan dalam meraih karier dapat segera diatasi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi bimbingan karier, Secara umum faktor-faktor yang berpengaruh terhadap bimbingan karier seseorang dibagi atas dua yaitu faktor yang bersumber dari dalam diri individu, dan faktor yang bersumber dari luar individu. Faktor yang bersumber dari diri individu Menurut D. K. Sukardi (2003) bahwa Faktor-faktor yang bersumber pada diri individu yang mempengaruhi pilihan karier antara lain: a) Kemampuan intelegensi b) Bakat c) Minat d) Sikap e) Kepribadian f) Nilai g) Hobi atau kegemaran h) Prestasi i) Aspirasi dan pengetahuan sekolah atau pendidikan lanjutan j) Pengalaman kerja dan k) pengetahuan tentang dunia kerja. a) Kemampuan intelegensi Secara luas diakui adanya perbedaan kecepatan dan kesempurnaan individu dalam memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapinya, sehingga hal itu memperkuat asumsi bahwa kemampuan intelegensi itu memang ada dan berbeda-beda pada setiap orang. Kemampuan intelegensi yang dimiliki oleh individu memegang peranan penting sebab kemampuan intelegensi yang dimiliki seseorang dapat dipergunakan sebagai pertimbangan dalam memasuki suatu jenjang pendidikan tertentu. Tingkat intelegensi yang dimiliki seseorang dalam suatu jabatan atau karier dapat dipergunakan sebagai suatu pola acuan dalam meningkatkan promosi jabatannya.

Bakat merupakan suatu kondisi, suatu kualitas yang dimiliki individu yang memungkinkan individu untuk berkembang pada masa mendatang. Untuk itulah kiranya perlu sedini mungkin bakat-bakat yang dimiliki siswa di sekolah perlu diketahui dalam rangka memberikan bimbingan belajar yang paling sesuai dengan bakatnya dan lebih lanjut dalam rangka memprediksi bidang kerja, jabatan atau karier pada siswa setelah menamatkan studinya. Minat merupakan suatu perangkat mental yang terdiri dari kombinasi, perpaduan dan campuran dari perasaan, harapan, prasangka, cemas, takut, dan kecenderungan-kecenderungan lain yang bisa mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu. Minat sangat besar pengaruhnya dalam mencapai prestasi dalam suatu pekerjaan, jabatan atau karier. Sikap ialah suatu kesiapan pada seseorang untuk bertindak secara tertentu terhadap hal-hal tertentu. Dengan pengertian lain ialah sikap merupakan suatu kecenderungan yang relatif stabil yang dimiliki individu dalam mereaksi terhadap dirinya sendiri, orang lain atau situasi tertentu. Reaksi positif dari individu terhadap suatu pekerjaan, jabatan, atau karier merupakan suatu faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan untuk mencapai prestasi.

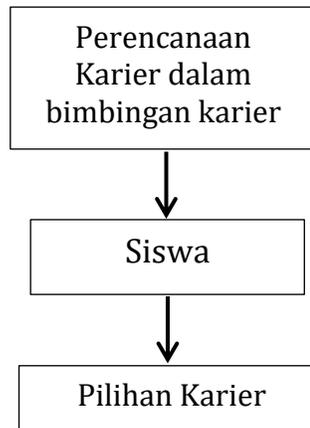
Kepribadian diartikan sebagai suatu organisasi yang dinamis di dalam individu dari sistem-sistem psikofisik yang menentukan penyesuaian-penyesuaian yang unik terhadap lingkungannya. Faktor kepribadian ini memiliki peranan yang berpengaruh bagi seseorang dalam menentukan arah pilihan karier. Nilai merupakan sifat-sifat atau hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Dimana nilai digunakan bagi manusia sebagai patokan dalam melakukan tindakan. Nilai-nilai yang dianut oleh individu berpengaruh terhadap pekerjaan yang dipilihnya. Hobi merupakan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan individu karena kegiatan tersebut merupakan kegemarannya atau kesenangannya. Kegemaran seseorang dalam bidang karang-mengarang, menulis artikel, memiliki kecenderungan untuk menentukan arah pilihan jabatan sesuai dengan hobi yang dimilikinya. Penguasaan terhadap materi pelajaran dalam pendidikan yang sedang ditekuni seseorang berpengaruh terhadap arah pilihan jabatan atau karier dikemudian hari.

Secara umum, pemilihan karier merupakan suatu proses dari individu sebagai usaha mempersiapkan dirinya untuk memasuki tahapan yang berhubungan dengan pekerjaan (Setya Wardani, 2009). Teori Holland dalam Akbar (2011) mengungkapkan bahwa pemilihan karier atau jabatan adalah merupakan hasil dari interaksi antara faktor hereditas dengan segala pengaruh budaya, teman bergaul orang tua, orang dewasa yang dianggap

memiliki peranan yang penting. Menurut Lina Marliyah, dkk (2004) pilihan karier merupakan suatu proses ketika remaja mengarahkan diri kepada suatu tahap baru dalam kehidupannya, melihat posisi mereka dalam kehidupan pembuatan keputusan karier mereka. Yunitasari (2006) juga berpendapat pemilihan karier merupakan cara, usaha seseorang atau mengambil satu diantara banyak jabatan atau pekerjaan yang memberikan harapan untuk maju dan sesuai dengan yang diinginkan. Menurut Holland (1979) dalam Akbar (2011) individu tertarik pada suatu karier tertentu karena kepribadiannya dan berbagai variabel yang melatarbelakanginya. Pemilihan karier pada dasarnya merupakan ekspresi atau perluasan kepribadian ke dalam dunia kerja yang diikuti dengan pengidentifikasian terhadap stereotipe okupasional tertentu. Perbandingan antara self dengan persepsi tentang suatu okupasi dan penerimaan atau penolakannya merupakan faktor penentu utama dalam pemilihan karier. Harmoni antara pandangan seseorang terhadap dirinya dengan okupasi yang disukainya membentuk “modal personal style” (Akbar, 2011).

Fottler & Bain (1984) dalam Akbar (2011) mengatakan pemilihan karier merupakan sebuah proses yang dimulai sejak usia awal. individu yang mampu menentukan pilihan karier merupakan individu yang kompeten memiliki kemampuan pengetahuan, skill, talenta dan kemampuan untuk melangkah maju seperti yang di jelaskan oleh Care (1984) dan Akbar (2011) yang mampu menyelesaikan masalah dalam pemilihan karier merupakan individu yang kompeten O’Hara dalam Akbar (2011) mengemukakan bahwa pemilihan karier pada dasarnya merupakan sebuah proses belajar. Pendekatan teori Belajar O’Hara & A. W. Miller dalam Akbar (2011) menekankan prinsip-prinsip belajar sebagai dasar untuk keputusan vokasional yang efektif. A.W. Miller dalam Akbar (2011) juga meyakini bahwa teori belajar diaplikasikan dalam pembuatan pilihan karier, hal ini berkonsentrasi pada hubungan antara perilaku yang secara konsisten dan signifikan terkait dengan pilihan okupasi. Terdapat empat kategori perilaku diantaranya yaitu: Kegiatan fisik nyata (overt), Pernyataan verbal nyata, Perubahan emosional atau fisiologis tersembunyi (covert) Respon verbal atau pemikiran tersembunyi.

Merencanakan karier bagi siswa, tentu sudah menjadi keharusan. Bagi siswa dalam merencanakan karier harus bersifat realistis, dan menyesuaikan kemampuan dirinya. Walaupun, pada dasarnya bimbingan karier siswa juga banyak dipengaruhi faktor eksternal seperti keinginan orang tua, teman, serta lingkungannya, bahkan pengaruh eksternal ini dapat menjadi dominan bagi siswa dalam pemilihan karier. Oleh karena itu, pilihan karier dibutuhkan agar dalam melakukan bimbingan karier siswa berpedoman pada pikiran-pikiran yang realistik dengan mempertimbangkan semua kemungkinan yang ada. Disamping pilihan karier, guru bimbingan dan konseling juga harus memiliki program yang terpadu agar siswa dapat terbimbing dalam pemilihan karier, salah satunya adalah memanfaatkan layanan bimbingan karier di sekolah. Untuk lebih jelasnya kerangka pikir penelitian ini dapat dilihat pada bagan kerangka pikir berikut ini:



Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir

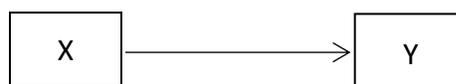
### METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini adalah SMA Negeri 1 Sinjai yang terletak di Alamat Jl. Persatuan Raya No. 13 Kelurahan Balangnipa, Kec. Sinjai Utara Kab.Sinjai. Penelitian adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif menurut Sugiyono dalam buku Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D) (2008: 13) bahwa "Penelitian kuantitatif disebut juga metode positivisme karena menggunakan data penelitian berupa angka-angka dan analisis secara statistik." Penelitian ini akan menggunakan metode atau teknik korelasional. Menurut Anas Sudijono dalam buku Pengantar Statistika Pendidikan (2010:179) bahwa "Dalam statistik korelasi diberi pengertian sebagai hubungan antara dua variabel atau lebih." Data variabel-variabel akan dinominasikan dalam bentuk angka-angka kuantitatif yang selanjutnya akan diolah untuk melihat hubungan yang terjadi pada kedua variabel, besar dan kecil hubungannya dengan menggunakan kaidah statistika.

Variabel Penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Banyak sekali definisi variabel yang diungkapkan para ahli diantaranya Riduwan (2007:92) yang mengatakan bahwa variabel adalah konsep yang memiliki macam-macam nilai, atau Sugiyono (2008:110) yang menjelaskan bahwa variabel adalah objek penelitian sehingga menghasilkan nilai kuantitatif. Dari pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa variabel merupakan sebagai Atribut seseorang atau objek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain.

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel x dan y, variabel x adalah bimbingan karier, dan variabel y adalah pilihan karier.

Adapun desain penelitiannya menurut Sugiyono (2008:66) adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Desain Penelitian

Keterangan:

X : Bimbingan Karier

Y : Pilihan karier

Agar tidak terjadi salah pengertian terhadap variabel-variabel penelitian, maka dibuatlah definisi operasional variabel sebagai berikut:

Bimbingan karier merupakan proses pengambilan keputusan karier diterapkan siswa melalui tahapan memahami keadaan diri dan kondisi lingkungan, menentukan tujuan karier dan memprogramkan pendidikan dan pekerjaan dengan mempertimbangkan faktor pribadi seperti bakat, kemampuan dan situasi lingkungan. Pilihan karier adalah merupakan cara, usaha seseorang atau mengambil satu diantara banyak jabatan atau pekerjaan yang memberikan harapan untuk maju dan sesuai dengan yang diinginkan.

Menurut Khaeruddin dan Erwin Akib dalam buku Metode Penelitian (2006:87), bahwa "Populasi adalah seluruh objek yang dapat diteliti, diselidiki dapat berupa individu, kejadian, atau objek lain yang telah dirumuskan dengan jelas". Menurut Sugiyono (2008 :117), bahwa "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan." Dari kedua pengertian populasi yang telah dikemukakan di atas dapatlah disimpulkan bahwa populasi merupakan keseluruhan yang menjadi objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sinjai Kabupaten Sinjai yang berjumlah 312 siswa.

Data Populasi SMA Negeri 1 Sinjai Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
Tingkat X	168	189	357
Tingkat XI	142	170	312
Tingkat XII	132	193	325
Jumlah	442	552	994

Menurut S. Margono dalam buku Metodologi Penelitian Pendidikan, (2005: 121) bahwa "Sampel adalah sebagian dari populasi, sebagai contoh (Mauster) yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu." Sedangkan menurut pendapat Riduwan dalam buku Belajar Mudah Penelitian (2007:56) bahwa "Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti." Dari dua pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diteliti, dengan menggunakan cara-cara tertentu. Untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dari populasi, maka penulis berpatokan pada penentuan yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto dalam buku Prosedur Penelitian (2002: 120) bahwa "Apabila subjek penelitian lebih dari 100 orang maka dapat ditarik sampel antara 10% sampai dengan 25% atau lebih." Dengan memperhatikan jumlah populasi yang banyak dan keterbatasan waktu maka peneliti mengambil 15% dari jumlah populasi kelas XI. Dengan demikian,  $312 \times 15\% = 46,8$  dibulatkan menjadi 47 siswa responden. Dengan mempertimbangkan sampel yang homogen atau sama dan tanpa perlakuan yang berbeda, maka peneliti menggunakan teknik proportional random sampling, teknik ini dilakukan pada siswa dalam kategori kelas dan jenis kelamin yang akan diambil secara proporsional dengan cara-cara sebagai berikut:

- Sampel laki-laki kelas XI =  $142/312 \times 47 = 21$
- Sampel perempuan kelas XI =  $170/312 \times 47 = 26$

Dari perhitungan tersebut di atas, maka dapat diperoleh jumlah sampel pada kelas XI dan jenis kelamin sebagai berikut:

Tabel 2  
Jumlah Sampel dari Tiap Kelas

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
XI	21	26	47

Sumber data: Hasil olahan data populasi

Teknik pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Metode menunjuk suatu cara sehingga dapat diperlihatkan penggunaannya melalui angket, wawancara, observasi, tes, dokumentasi dan sebagainya. Pada penelitian ini yang akan dilakukan dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut: Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada orang lain yang dijadikan responden untuk dijawabnya. Meskipun terlihat mudah, teknik pengumpulan data melalui angket cukup sulit dilakukan jika respondennya cukup besar dan tersebar di berbagai wilayah Angket dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Jawaban setiap item instrumen memiliki gradasi dari tertinggi (sangat positif) sampai pada terendah (sangat negatif). Dokumentasi Menurut Suharsimi (2002) "Teknik pengumpulan data ini berupa hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, agenda, notulen dan sebagainya." Dokumen yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kelas dan catatan latar belakang siswa dari guru bimbingan dan konseling.

Analisis data akan dianalisis dengan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n\sum X^2 - (\sum X)^2)(n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

X = Skor variabel x

Y = Skor variabel y

N = Banyaknya responden

$r_{XY}$  = Koefisien Korelasi antara x dan y

Untuk mengetahui besarnya hubungan atau pengaruh antara kedua tabel, maka nilai "r" akan diinterpretasi menurut pendapat Suharsimi Arikunto (2002: 260) bahwa Interpretasi tersebut adalah sebagai berikut :

1. 0,800 s.d. 1,000 (hubungan x dan y sangat tinggi)
2. 0,600 s.d. 0,800 (hubungan x dan y tinggi)
3. 0,400 s.d. 0,600 (hubungan x dan y cukup tinggi)
4. 0,200 s.d. 0,399 (hubungan x dan y rendah)
5. 0,000 s.d. 0,200 (hubungan x dan y sangat rendah)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan di rinci bentuk-bentuk hasil penelitian yang didasarkan pada angket sebagai sumber data primer, selanjutnya hasil angket akan dihitung berdasarkan nilai dari item masing-masing. Perhitungan ini menghasilkan angka-angka kuantitatif yang akan di analisis dengan menggunakan rumus product moment. Sebelum penelitian penulis telah melakukan observasi di SMA Negeri 1 Sinjai, observasi dilakukan dengan mencari permasalahan yang ada di sekolah tersebut, dan salah satu yang menjadi pembahasan dengan guru bimbingan dan konseling adalah hubungan antara bimbingan karier dengan pilihan karier siswa. Setelah ditentukan variabel x yaitu bimbingan karier, dan variabel y pilihan karier, maka angket di sebar dengan indikator tertentu. Adapun angket tersebut akan dihitung berdasarkan pertanyaan negatif dan positif. Bila bernilai negatif maka dimulai dari nilai SS=1, S=2, KS=3, TS=4, STS=5. Untuk nilai positif SS=5, S=4, KS=3, TS=2, STS=1. Setelah dilakukan perhitungan.

Pembuktian Hipotesis untuk pengujian hipotesis, maka akan dilakukan dengan mencari besarnya signifikansi antara t tabel dan t hitung. Adapun bunyi hipotesis dari penelitian ini adalah "Ada hubungan antara bimbingan karier dengan pilihan karier siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sinjai." Dengan demikian, hipotesis tersebut dapat dibuat dalam bentuk kalimat sebagai berikut:

Ha = Terdapat hubungan antara bimbingan karier dengan pilihan karier siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sinjai

Ho = Tidak terdapat hubungan antara bimbingan karier dengan pilihan karier siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sinjai.

Langkahnya adalah menemukan thitung dan ttabel

diketahui:

$$r = 0,64$$

$$n = 47$$

$$thitung = \sqrt{(r \cdot n - 2)} / \sqrt{(1 - r^2)}$$

$$thitung = \sqrt{(0,64 \cdot 47 - 2)} / \sqrt{(1 - [0,64]^2)}$$

$$thitung = (0,64 \cdot 47) / 0,76$$

$$thitung = 4,28 / 0,76$$

$$thitung = 5,6$$

Kaidah pengujian hipotesis adalah :

Jika thitung  $\geq$  ttabel maka tolak Ho artinya signifikan, dan

Jika thitung  $\leq$  ttabel maka terima Ho artinya tidak signifikan

Berdasarkan perhitungan di atas dengan  $\alpha = 0,05$  dan  $n = 47$  maka  $dk = n - 2 = 47 - 2 = 45$ , sehingga diperoleh ttabel = 201,174 (berdasarkan distribusi nilai t dapat dilihat pada lampiran) Ternyata thitung lebih besar dari ttabel, atau  $5,6 > 201,174$  maka dapat disimpulkan bahwa Ho di tolak artinya terdapat hubungan antara bimbingan karier dengan pilihan karier siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sinjai.

Pilihan karier bagi siswa tentu sangat penting, karena pilihan karier itu dapat menentukan kemampuan siswa dalam berpikir dan menganalisis karier yang baik serta kekuatan potensi mereka dalam mencapai karier itu. Kemampuan siswa dalam hal ini ternyata dapat menentukan kematangannya dalam berpikir, ketika siswa sudah mampu merumuskan apa yang terbaik untuk masa depannya dengan melihat potensi dirinya maka pola pikirnya sudah mulai berkembang dan matang. Sementara pengetahuan siswa tentang kemampuan dirinya dalam memasuki karier tertentu adalah bentuk kematangan konsep dirinya. Mengetahui ke arah mana bakatnya akan mengalir dapat membuat siswa memetakan ke arah mana karier yang akan datang. Dengan memahami pemetaan karier,

siswa sudah mencoba untuk dapat membayangkan masa depannya, pekerjaan yang diminati, atau langkah-langkah yang dilakukannya selepas lulus dari sekolah. Bayangan tentang “menjadi apa” di masa yang akan datang tentu sah-sah saja dalam persepsi siswa.

Akan tetapi apakah secara riil kemampuan siswa mendukung pilihan karier yang diinginkan, tentu hal ini menjadi pertanyaan. Oleh karena itu, peran guru bimbingan dan konseling memberikan informasi atau menunjukkan bakat minat siswa dalam beberapa hal. Informasi ini dapat menguatkan siswa dalam melakukan pilihan-pilihan kariernya. Di SMA siswa dalam pilihan karier lebih diarahkan pada pemilihan jurusan setelah tamat di SMA, pemilihan sekolah dan jurusan sangat penting bagi siswa SMA karena memasuki Kuliah atau Tingkat Perguruan Tinggi akan memberikan peta akan kemana mereka setelah menggapai gelar Sarjana.

Namun apakah pilihan karier mereka sejalan dengan keinginan dan bakat minat mereka, tentu membutuhkan pengkajian lebih lanjut, karena orang tua dan lingkungan berpengaruh terhadap pilihan-pilihan karier siswa. Oleh karena itu, kemampuan siswa berpikir tentang masa depannya diharapkan dapat memberikan semangat dalam memantapkan pilihan karier siswa.

Bimbingan karier yang dilakukan guru bimbingan dan konseling diharapkan mampu memerikan pengaruh terhadap cara memilih Perguruan Tinggi dan jurusan setelah tamat SMA. Bimbingan berupa bimbingan karier akan memberikan jalur-jalur pertimbangan yang dapat dilalui oleh siswa. Penelitian ini membuktikan bahwa ada hubungan antara bimbingan karier dengan pilihan karier siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sinjai, hal ini dibuktikan dengan nilai  $r=0,64$  yang berarti nilai koefisien korelasi kuat atau tinggi. Juga pada uji hipotesis diketahui Ternyata thitung lebih besar dari ttabel, atau  $5,6 > 201,174$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  di tolak artinya terdapat hubungan antara bimbingan karier dengan pilihan karier siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sinjai.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara bimbingan karier dengan pilihan karier siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sinjai, hal ini dibuktikan dengan nilai  $r=0,64$  yang berarti nilai koefisien korelasi kuat atau tinggi. Juga pada uji hipotesis diketahui Ternyata thitung lebih besar dari ttabel, atau  $5,6 > 201,174$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  di tolak artinya terdapat hubungan antara bimbingan karier dengan pilihan karier siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sinjai.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adriyana, I Ketut. Memantapkan Penerapan Gesture Calon Guru dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Keterampilan Mengajar Pada Mata Kuliah Micro Teaching Mahasiswa Semester VI PGPAUD UNDIKSHA. <https://media.neliti.com/media/publications/129100-ID.memantapkan-penerapan-gesture-calon-guru.pdf> Diakses pada tanggal 26 Juni 2023
- Aqib, Zainal. 2021. Bimbingan dan Konseling di sekolah dan Perguruan Tinggi. Yogyakarta. Andi.
- Arikunto, S. 2006. Subyek Penelitian. [http://respository.ums.ac.id/bitstream/handle/123456789/12097/g\\_BAB%20III.pdf?sequence=7&isAllowed=y#:~:text=Sebagaimana%20dijelaskan%20oleh%20Arikunto%20\(2006,mengungkap%20fakta%20di%20lapangan](http://respository.ums.ac.id/bitstream/handle/123456789/12097/g_BAB%20III.pdf?sequence=7&isAllowed=y#:~:text=Sebagaimana%20dijelaskan%20oleh%20Arikunto%20(2006,mengungkap%20fakta%20di%20lapangan) diakses pada tanggal 20 Juni 2023.

- Darwin, Charles. 1872. *The Expression of the emotion in man and animals*. Inggris. Jhon Marry
- Hansen, J.C., Stevic, R.R. dn Ricard W.W. (1977). *Counseling: Theory and Process*. 3th edition. New York: Allyn and Bacon Inc.p.13
- Idham, A. Z., Rauf, W., & Rajab, A. (2024). Navigating the Transformative Impact of Artificial Intelligence on English Language Teaching: Exploring Challenges and Opportunities. *Jurnal Edukasi Saintifik*, 4(1), 8–14.
- Idham, A. Z. (2025). Pengaruh Penggunaan TikTok terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Siswa Kelas Sembilan di UPT SPF SMP Negeri 54 Makassar. *Jurnal Al-Qiyam*, 6(1), 30–40.
- Idham, A. Z., Alam, F. A., & Usman, U. (2014). The implementation of hypnoteaching method in improving students reading comprehension. *Journal of Educational Sciences*, 377–387.
- Imran, A. F., Sumarwadi, H., Idham, A. Z., & Rustan, D. R. H. P. (2024). Pengenalan Materi Ekonomi Berwawasan Lingkungan sebagai Fondasi dalam Mewujudkan ESD (Education for Sustainable Development) di SMAN 10 Makassar. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 1(9), 1244–1254.
- Jubhari, Y., Aziz, A., Idham, A. Z., & Rajab, A. (2024). English for Specific Purposes (ESP) Materials Based on Needs Analysis for Nursing Students in Facing the Society 5.0 Era. *EDULEC: Education, Language, and Culture Journal*, 4(1), 117–125.
- Jubhari, Y., Aziz, A., Idham, A. Z., & Rajab, A. (2024). English for Specific Purposes (ESP) Materials Based on Needs Analysis for Nursing Students in Facing the Society 5.0 Era. *EDULEC: Education, Language, and Culture Journal*, 4(1), 117–125.
- Kinar, Niken, S.Psi. 2022. *Coba Tes Kepribadian Kamu*. Yogyakarta. Psikologi corner.
- Kriyantono. 2020. *Pengertian Penelitian Kualitatif*.
- Latipun. 2017. *Psikologi Konseling*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Pease Barbara & Allan. 2004. *Kitab Bahasa Tubuh*. Susi Purwoko. 2018. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Piaget, Jean. *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dan Problematika Pada Anak Usia Sekolah Dasar*. <https://media.neliti.com/media/publications/340203.teori-perkembangan-kognitif-jean-piaget-00d2756e.pdf>. Diakses pada tanggal 26 Juni 2023
- Sabrina, Claudia. 2021. *Seni Memahami Wanita*. Bright Publisher.
- Sudaryono, Dr. 2021. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Mix Method*. Depok. PT RajaGrafindo Persada.
- Sudijono. 2011. *Pengertian Wawancara*. <https://adjar.gr.id/amp/543779163/10-pengertian-wawancara-menurut-para-ahli?page=2> diakses pada 26 Juni 2023
- Sugandhi, M. Nani dan Syamsu Yusuf L.N. 2022. *Perkembangan Peserta Didik*. Depok: PT. RajaGrafindo Persada
- Suryana, Irfan. 2022. *Membaca Bahasa Tubuh dengan Cepat dan Akurat*. Yogyakarta. Psikologi Corner

Wahyuningsi Kadek Desi, Wayan Sujana dan Luh Ayutirtayani.2018 Pengaruh Penerapan Gesture Guru Terhadap Perilaku Disiplin Anak Kelompok B 1.Bali. <https://ejournal.undiksha.ac.id/indeks.php//JJPAUD/Article/view/15064> Diakses pada tanggal 26 Juni 2023